

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang diandalkan oleh beberapa negara untuk mendukung perekonomian dan sumber devisa bagi negara karena tidak sedikit negara tetangga bahkan seluruh dunia bisa datang ke negara kita untuk melakukan kegiatan wisata. Banyak negara besar di dunia menjadikan industri ini sebagai salah satu senjata utama, oleh karena itu kita sebagai negara yang memiliki tempat wisata yang banyak harus melirik dan memanfaatkannya dengan sebaikmungkin.

**Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia
Tahun 2011 - 2017**

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Persentase Peningkata
1	2011	7.649.731	
2	2012	8.044.462	5,16%
3	2013	8.802.129	9,42%
4	2014	9.435.411	7,19%
5	2015	10.406.759	10,29%
6	2016	11.519.275	10,69%
7	2017	14.039.799	21,88%
	Jumlah	69.897.566	

Sumber: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah 11.519.275 lebih tinggi dari tahun 2015 dengan jumlah 10.406.759. Sedangkan jumlah kunjungan terendah terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 7.649.731 lebih rendah dari tahun 2012 dengan jumlah 8.044.462, seperti yang ada di tabel jumlah wisatawan selalu meningkat setiap tahunnya.

Pada saat ini sektor pariwisata semakin pesat perkembangannya sehingga mengakibatkan muncul industri-industri yang mendukung berjalannya pariwisata seperti hotel, restoran bahkan catering, dan pada kondisi tersebut sudah pasti banyak industri-industri baru yang bermunculan.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki banyak potensi wisata. Industri pariwisata indonesia yang tersebar keseluruh pulau. Pulau

jawa selain sebagai pusat pemerintahan juga memiliki potensi wisata yang menarik. Jawa barat sebagai salah satu provinsi di pulau jawa dengan jumlah penduduk yang padat, tidak hanya penduduknya yang padat, jawa barat pun memiliki banyak tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi, jawa barat sebagai provinsi yang dikenal dengan fashion, kuliner dan destinasi lainnya yang menarik wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan ke provinsi jawa barat sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan		Jumlah	Presentase Peningkatan
		Mancanegara	Nusantara		
1	2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441	
2	2013	1.794.401	45.563.179	47.357.580	6,0%
3	2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727	5,5%
4	2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335	16,8%
5	2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760	8,2%
Jumlah		12.118.141	251.376.702	263.494.843	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov Jawa Barat, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan di provinsi jawa barat selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk jumlah tertinggi yang terjadi pada saat tahun 2016 yaitu sebanyak 63.156.760 dan jumlah yang terendah terjadi pada saat tahun 2012 yaitu sebanyak 44.663.441 wisatawan.

Setiap kota/kabupaten jawa barat, memiliki potensi pariwisata tersendiri, lembang sebagai salah satu destinasi wisata alam yang sering dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Secara administrasi lembang termasuk salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat. Seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang perlu juga ditunjang dengan sarana dan prasaranayang memadai guna terciptanya perjalanan wisata yang nyaman.

Selanjutnya Bagyono. (2012:21) berpendapat bahwa sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata adalah sebagai berikut. “Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik

secara langsung ataupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan. Sarana pariwisata meliputi 1). Perusahaan perjalanan seperti Travel Agent, Travel Bureau, dan Tour Operator. 2) Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata. 3) Hotel dan jenis akomodasi lainnya. 4) Bar, restoran, katering, dan usaha jasa boga lainnya. 5) Daya tarik wisata.

Salah satu sarana penunjang pariwisata, yakni adanya, Bar, Resto, Katering dan usaha jasa boga lainnya. Setiap restoran atau rumah makan memiliki ciri-khasnya tersendiri, berbagai jenis usaha jasa boga hadir dengan konsep unik seperti restoran sunda dengan segala atributnya, rumah makan dan cafe yang didesign semenarik mungkin. Semakin banyak industri semakin banyak pula persaingan yang dirasakan manajemen perusahaan harus membuat sesuatu yang beda dari pesaing, dengan cara berinovasi dan mengoptimalkan kinerja perusahaan yang kita miliki. Berikut adalah daftar usaha jasa boga di Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 1. 3 Data Restoran/Rumah Makan Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018

KATEGORI	JUMLAH
Restoran	7
RumahMakan	128
Café	17
TOTAL	152

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bandung tahun 2018

Restoran Kampung Daun adalah salah satu restoran yang memiliki ciri khas yang unik dan tidak banyak restoran lain memiliki ciri khas seperti Restoran Kampung Daun. Kampung Daun ini berkonsep menyatu dengan alam, mereka memiliki tempat yang sangat luas berada di tengah tengah pepohonan seperti halnya di hutan. Konsep dari Restoran Kampung Daun ini menyatu dengan alam, mereka memiliki tempat yang sangat luas berada ditengah-tengah pepohonan seperti halnya di hutan. Restoran Kampung Daun mempunyai konsep restoran

sunda yang menarik dimulai ddari suasana, struktur bangunan, menu makanan yang ditawarkan hingga layout bangunan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh manajemen restoran menunjukkan bahwa “kebanyakan konsumen yang datang dikarenakan ingin menikmati suasana restoran yang menyatu dengan alam (Muslihudin, 2018).

Tabel 1.4 Tanggapan Responden Pra-Penelitian

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
1	apakah produk di restoran Kampung Daun mempengaruhi anda untuk datang ke restoran ini	YA	TIDAK
	Jumlah Responden	20	10
2	apakah harga di restoran Kampung Daun mempengaruhi anda untuk datang ke restoran ini	YA	TIDAK
	Jumlah Responden	15	15
3	apakah anda datang ke restoran Kampung Daun karena promosi dari restoran	YA	TIDAK
	Jumlah Responden	15	15
4	apakah anda datang ke restoran Kampung Daun dikarenakan tempatnya yg strategis	YA	TIDAK
	Jumlah Responden	20	10
5	apakah anda datang ke restoran Kampung Daun dikarenakan SDMnya	YA	TIDAK
	Jumlah Responden	17	13
6	apakah anda datang ke restoran Kampung Daun karena storeatmosphere/suasana/konsep yang di berikan restoran	YA	TIDAK
	Jumlah Responden	23	7

Sumber :Data Hasil Penelitian Diolah Kembali, 2018

Peneliti telah melakukan pra penelitian terhadap restoran Kampung Daun yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian di restoran Kampung Daun, dan hasilnya adalah bahwa dari 30 orang yang di mintai keterangan bahwa faktor yang mempengaruhi konsumen berkunjung ke restoran Kampung Daun adalah *Store Atmosferenya* atau suasana dan konsep yang diberikan oleh restoran Kampung Daun, berdasarkan tabel diatas *Store Atmosphere* mendapatkan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan faktor lainnya yaitu sebesar 23 responden.

Selanjutnya Wan Haddis Adyarina. (2017) dalam jurnalnya, *store atmosphere* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen,

besarnya pengaruh *store atmosphere* terhadap keputusan pembelian sebesar 65,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor kualitas produk dan harga.

Berdasarkan tabel 1.5 jumlah pengunjung terbesar ditahun 2017 terjadi pada bulan Desember yang berjumlah 18.819 pengunjung dan jumlah pengunjung terendah ditahun 2017 terjadi pada bulan September yang berjumlah 7.345 pengunjung sedangkan ditahun 2018 jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan Januari 12.453 pengunjung sedangkan jumlah terendahnya terjadi pada bulan Mei yang berjumlah 9.008 pengunjung. Adapun penurunan dan peningkatan di setiap bulannya dikarenakan banyak hal, menurut bapak Muslihudin sebagai manajer Restoran Kampung Daun banyak hal yang dapat mengakibatkan turun dan naiknya jumlah pengunjung yang datang ke Restoran Kampung Daun, salah satu contoh seperti hari-hari besar yang bisa mengakibatkan turun dan naiknya jumlah kunjungan ke Restoran Kampung Daun.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ *Analisis Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Resto Kamampung Daun Kabupaten Bandung Barat* ”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk memberikan serta batasan terhadap masalah yang diteliti Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimanakah gambaran *store atmosphere* di Restoran Kampung Daun?
- 2 Bagaimanakah gambaran keputusan pembelian di Restoran Kampung Daun?
- 3 Apakah *store atmosphere* berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Resto Kampung Daun?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Mengetahui gambaran *store asmosphere* di Resto Kampung Daun
- 2 Mengetahui gambaran keputusan pembelian di Resto Kampung Daun

- 3 Mengetahui pengaruh *store atmosphere* terhadap keputusan pembelian di Restoran Kampung Daun

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi semua pihak, adapun manfaat dari penelitian adalah :

- 1 Manfaat teoritis

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk mencapai kelulusan dan sebagai wawasan baru untuk penulis dan pembaca

- 2 Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada Mahasiswa Manajemen Industri Katering tentang *store atmosphere* dan keputusan pembelian